

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Menurut Fuadah et al dalam Christy & Sofie, (2023) Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan sebuah perspektif teoritis yang dominan untuk perusahaan, sosial dan lingkungan pelaporan, serta menjadi sebuah teori yang dominan dibicarakan sebagai pendekatan *corporate social responsibility* dan informasi pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan. Teori legitimasi berfokus pada bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Sebuah organisasi harus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan masyarakat demi mendapatkan legitimasi. Dalam mengadopsi perspektif dari teori legitimasi, perusahaan secara sukarela akan melaporkan kegiatannya jika manajemen merasa bahwa kegiatan tersebut diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan beroperasi (Natalia & Soenarno, 2021). Sebuah perusahaan dapat mengawalinya dengan mengubah kebiasaan agar sesuai dengan pandangan sosial dan masyarakat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara masyarakat melihat dan menilai perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Menurut teori ini, tujuan tanggungjawab sosial adalah untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang serta mendapat dukungan dan pengakuan publik.

##### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai kepada para pemangku kepentingan guna mendapatkan sinyal positif (Christy & Sofie, 2023). Tujuan pemberian sinyal adalah untuk memberikan informasi yang relevan terkait kualitas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain. Melalui teori ini, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*, memberikan informasi secara konsisten kepada investor sehingga memungkinkan investor dalam mengetahui kondisi perusahaan dan potensi yang akan datang. Hal ini berdampak pada proses pengambilan sebuah keputusan untuk melakukan investasi, karena investor akan

memilih sebuah bisnis mana yang lebih layak dan memiliki nilai yang tinggi sehingga investor dapat menentukan bisnis mana yang memiliki nilai tinggi sehingga dapat memperoleh keuntungan jangka panjang. *Signaling theory* tentang aspek *environmental, social and governance* dan *sustainability report* juga menjadi sebuah alat pemasaran perusahaan kepada pemasok, karyawan, konsumen dan berbagai pihak lainnya (Lee et al., 2022). Dalam teori ini, penilaian *environmental, social and governance* (ESG) dan *sustainability report* terfokus pada perspektif dan penilaian pihak eksternal.

### **2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Menurut Deegan, 2014 dalam Amalia & Kusuma (2023), pada teori pemangku kepentingan, organisasi atau perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan dan sosial harus membuat pernyataan sebenarnya agar diakui oleh pemangku kepentingan. Teori ini merupakan konsep manajemen strategis yang bertujuan dalam membantu perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan memperkuat hubungannya dengan organisasi eksternal lain (Ruth et al., 2023). Dalam hal ini, terdapat kemungkinan bahwa pemangku kepentingan, keuntungan perusahaan dan pemegang saham akan naik sebagai imbal hasil dari peningkatan isu terkait pengungkapan ESG dan laporan keberlanjutan. Laporan keuangan dan non-keuangan yang memberikan informasi penting terkait Tindakan perusahaan, dapat berpengaruh terhadap persepsi pemangku kepentingan. Penyajian pengungkapan yang tepat akan berpengaruh terhadap kepercayaan dan loyalitas *stakeholder* dan akan berdampak terhadap peningkatan keuntungan dan kinerja perusahaan (Amalia & Kusuma, 2023).

### **2.1.4 Pengungkapan *Environmental***

Pengungkapan *Environmental* atau lingkungan adalah suatu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan para *stakeholder* (Akmal & Deni Darmawati, 2023). *Environmental disclosure* atau disebut pengungkapan *Environmental* merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan

jaminan kelangsungan hidup manusia, karena itu lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan (Hadi, 2019). Tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan harus mau menerima beban lingkungan yang muncul akibat pengoperasiannya, serta berkomitmen memproduksi barang dan jasa yang ramah lingkungan. Perusahaan harus aktif untuk mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2019). Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas yang ada di dalam perusahaan saja, tetapi secara lebih luas tanggung jawab perusahaan juga kepada dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan.

Praktik pengungkapan lingkungan menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan dapat mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja berkelanjutan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada akhirnya, pemangku kepentingan dan investor akan memberikan nilai positif ketika sebuah secara konsisten melaporkan pengungkapan *environmental*. Hal ini menandakan perusahaan peduli dan memiliki tanggung jawab terkait dengan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaannya. Aspek pengungkapan *environmental* dalam penelitian ini berdasarkan standar GRI 2021 dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$ENV = \frac{\text{Total pengungkapan item env oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

### 2.1.5 Pengungkapan *Social*

Pengungkapan *social* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen (Syaputri, 2023). Kontribusi yang dikelola dari perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya telah menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Dengan hilangnya kepercayaan dari masyarakat maka perusahaan perlu untuk pengungkapan kinerja sosialnya sebagai tanggung jawab perusahaan. Kinerja sosial berfokus pada stakeholders yang berdampak pada

perusahaan yang meliputi pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, pengelolaan, donasi dan seterusnya.

Pengungkapan *social* sangat erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sosial perusahaannya, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga investor dalam mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial saat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengungkapan *Social* dapat diukur melalui indeks pengungkapan sosial dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar GRI standar 2021 dengan rumus perhitungan yaitu:

$$\text{SOC} = \frac{\text{Total pengungkapan item } soc \text{ oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

### 2.1.6 Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan *Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk stakeholders (Syaputri, 2023). *Governance disclosure* yang baik pada prinsipnya mengacu bagaimana seharusnya bisnis itu dijalankan. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2019). Pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan pengungkapan tata kelola yang baik maka akan bisa mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan para investor.

Pengungkapan *governance* dapat diukur melalui indeks pengungkapan *governance* dengan menggunakan konten analisis apakah setiap perusahaan mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mengungkapkan

semua item-item yang sesuai dengan standar GRI standar 2021 dengan rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{GOV} = \frac{\text{Total pengungkapan item } gov \text{ oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

### 2.1.7 Pengungkapan *Sustainability Report*

*Sustainability Report* (SR) merupakan sebuah praktik keberlanjutan perusahaan guna mengukur, mengungkapkan, serta upaya dalam mewujudkan perusahaan yang lebih akuntabel khususnya bagi para *stakeholder* (Hafni, 2022). Pada penelitian ini, pengukuran *sustainability report* dilakukan dengan menggunakan acuan SRDI dengan memberikan skor pada item yang diungkapkan perusahaan. Standar dalam mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan yang digunakan adalah GRI *standard* 2021. Pengertian lain menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang di dalamnya memuat kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan hidup, dan sosial, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. *Sustainability Report* tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.

Tujuan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan adalah untuk meningkatkan kualitas mengenai pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan sosial dan masyarakat, memberikan informasi yang akuntabel kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan keadaan perusahaan secara keberlanjutan atau dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta dapat menjadi acuan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang lebih sesuai dengan standar laporan keberlanjutan (Sadipun & Mildawati, 2022). Pelaporan keberlanjutan akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan dan dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang dapat berdampak pada nilai perusahaan (Erkanawati, 2018). Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business*

*landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja. Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan listing dan juga standar laporan keuangan (PSAK). Dalam penelitian ini Pengungkapan *Sustainability Report* diukur dengan membandingkan total pengungkapan item SR dengan jumlah item pengungkapan yang terdapat pada modul GRI untuk aspek SR. Skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.

$$SR = \frac{\text{Total pengungkapan item SR oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$$

### 2.1.8 Nilai Perusahaan

Menurut harmono (2014), dalam Qudary & Tambun (2021) nilai perusahaan adalah harga saham yang dihasilkan dari hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal. Penilaian publik terhadap kinerja perusahaan diwakili oleh harga saham tersebut. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang digunakan investor dalam memperkirakan nilai sebuah perusahaan, melalui berbagai rasio tersebut, pemangku kepentingan dapat melihat dan memperkirakan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). *Price to book value* merupakan alat pengukuran penilaian saham yang berdasarkan pada *book value* sebuah saham yang memberikan gambaran mengenai besaran pasar dalam memberikan harga saham suatu emiten. Selain PBV, *Price Earning Ratio* (PER) juga sering digunakan dalam menilai harga pasar persaham atas laba perusahaan yang menunjukkan berapa besar investor dipasar mau membayar sebuah saham untuk setiap rupiah per lembar saham yang dihasilkan. PER memberikan gambaran tentang ketertarikan sebuah saham suatu perusahaan. Rasio terakhir yang bisa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu rasio Tobin's Q. Rasio ini

di perluas oleh James Tobin. Semakin tinggi nilai yang didapat pada rasio Tobin's Q maka akan semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan atas nilai perusahaan. Hal ini terjadi jika nilai buku aset perusahaan lebih rendah dari nilai pasar aset perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q dengan memasukkan unsur saham biasa maupun modal perusahaan serta memasukkan unsur liabilitas dan total aset perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena ekuitas bukan hanya bersumber dari pembiayaan operasional perusahaan melainkan dari hutang yang diterima perusahaan melalui kreditur. Dengan memasukkan total aset perusahaan dalam perhitungan, rasio Tobin's Q akan menjadikan perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis investor. Rasio Tobin's Q memperhitungkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas sebuah emiten (Utami, D. H. P., & Muslih, 2018).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{Total Aset}}$$

**Keterangan :**

- MVE : Nilai pasar ekuitas (hasil kali harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar)
- D : Total hutang (hutang lancar + hutang jangka panjang)

**2.2 Tinjauan Pustaka**

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Publish	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anna Melinda dan Ratna Wardhani (2020)	<i>The Effect Of Environmen ta, Social, Gove rnance,</i>	<i>Internasional symposia in economic theory and econometrics Vol-27,147-</i>	X <sub>1</sub> : <i>Environmen tal, Social, Gove rnance</i>	<i>Environmental , social, dan governance (X<sub>1</sub>) signifikan dalam mempengaruhi</i>

		<i>And Controversies On Firms Value Evidence From Asia</i>	173 (Internasional)	X <sub>2</sub> : <i>controversies Environment al Social dan Governance (ESG)</i> Y : Nilai Perusahaan	nilai perusahaan. <i>Controversies environmental ,social, dan governance (X<sub>2</sub>) signifikan terhadap nilai perusahaan.</i>
2	Ega Christy Dan Sofie (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmen ta, Social, Dan governance terhadap Nilai Perusahaan</i>	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023 (Nasional)	X : <i>Environmen ta, Social, Dan governance</i> Y : Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>Environmental , Social, Dan governance (X)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Madeleine Ruth R Manurung dan Maria Ulpah (2023)	<i>Environmen ta,, Social, And Governance (Esg) Influence On Company</i>	Jurnal scientia, Volume 12 no 1 tahun 2023 (Internasional)	X : <i>Environmen ta,, Social, And Governance</i> Y : Nilai Perusahaan	<i>Environmental , social, dan governance (X)</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



		<i>Values In Indonesia</i>			
4	Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018)	<i>ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure</i>	<i>Global Finance Journal</i> 38 (2018) 45-64 (Internasional)	X : <i>ESG performance</i> Y : <i>Firm value</i>	Kekuatan ESG berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan
5	Shakil, M. H. (2022)	<i>Environmental, social and governance performance and stock price volatility: A moderating role of firm size</i>	<i>Journal of Public Affairs</i> , 22(3), 1–11 (Internasional)	X : <i>Environmental, social and governance performance</i> Y : <i>Stock price volatility</i>	Kinerja ESG berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan
6	Syaputri, F. M. (2024).	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, dan Governance (ESG)</i> Terhadap	Repository UIN Suska Riau (Nasional)	X : <i>Environmental, Social, dan Governance (ESG)</i> Y : Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> berdampak positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan

		Nilai Perusahaan yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia			
7	Hafni, A. F. (2022).	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan	Journal Student UNY (Nasional)	X <sub>1</sub> : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> X <sub>2</sub> : <i>Intellectual Capital</i> Y : Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Widyadi, A. P., & Jacobus Widiatmoko. (2023).	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dan Kualitas Audit	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol : 14 No : 01	X <sub>1</sub> : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan

		Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2016-2020	Tahun 2023) (Nasional)	X2 : Kualitas Audit Y : Nilai Perusahaan	diukur dengan Tobin's Q maupun PBV Kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q maupun PBV
9	Erkanawati, S. C. (2018).	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada	Parsimonia Vol. 5. No. 1 April 2018 : 83 – 96 (Nasional)	X : Sustainability Report Y : Nilai Perusahaan	<i>sustainability report</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Periode 2011 – 2015			
10	Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021).	Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017	Jurnal AKPEM Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (Nasional)	X : <i>Sustainability Report</i> Y : Nilai Perusahaan	<i>Sustainability report</i> secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
11	Sadipun, M. D., & Mildawati, T. (2022).	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Nasional)	X : Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Y : Nilai Perusahaan	<i>sustainability report</i> dimensi lingkungan dan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan

		(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)			terhadap nilai perusahaan.
12	Prasetyo, I. B. (2024)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	JPRO Vol. 5 No. 1 Tahun 2024 (Nasional)	X : <i>Sustainability Report</i> Y : Nilai Perusahaan	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai penguat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagian penelitian terdahulu hanya fokus pada satu variabel independent yaitu *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian lainnya hanya terfokus pada satu variabel independen yaitu *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dari penelitian yg telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyambungkan kedua variabel independen berikut yaitu *sustainability report* dan ESG terkait mempengaruhi nilai pada perusahaan. Hal ini menjadi perbedaan yang cukup signifikan terkait dengan variabel yang digunakan.

Demikian juga terkait populasi dan sampel yang digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan tidak dijelaskan secara spesifik sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yang lebih spesifik, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun terbaru yakni 2021-2023.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *Environmental* memuat informasi terkait penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Melalui pengungkapan *Environmental* menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta hal ini menjadi kepercayaan oleh masyarakat bahwa perusahaan sudah berjalan dengan semestinya terhadap norma yang ada pada masyarakat. Signalling theory berlandaskan kepada pengungkapan lingkungan yg telah dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan memberikan informasi yang kemudian akan digunakan oleh investor sebagai penilaian serta dasar atas keputusan mereka. Menurut Utomo, 2020 dalam Saputri (2024). Dari theory sinyal (*signaling theory*) akan memberikan sinyal positif kepada investor yang berakhir untuk peningkatan harga saham terhadap sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Melinda & Wardhani, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja *environmental, social and governance* perusahaan yang diukur menggunakan ESG dimensi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Rumusan Hipotesis H1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1: pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *Social* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen mereka. Kinerja sosial berfokus pada *stakeholders* yang berdampak pada perusahaan. Penelitian Christy & Sofie (2023) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai sebuah perusahaan. Pengungkapan sosial mempunyai pengaruh positif kepada nilai di 23 perusahaan. Aktivitas perusahaan yang memiliki kaitan terhadap aktivitas sosial perusahaan akan menjadi sinyal positif oleh investor. Dan akhirnya akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh temuan yang dilakukan oleh Aboud & diab (2018) yang memiliki kaitan positif terhadap tanggung jawab sosial dengan nilai suatu perusahaan di mesir. Dalam penelitian Melinda & Wardhani (2020) skor social mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan di asia. Hal ini juga didukung oleh teori legitimasi, dimana pengungkapan sosial dapat meingkatkan legitimasi perusahaan di mata investor dan para *stakeholder*. Perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat mengenai praktik sosial, maka akan mendapatkan legitimasi atau pengakuan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan, sehingga pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan Hipotesis H2 pada penelitian ini sebagai berikut:

**H2: pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **2.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *Governance* mencakup informasi mengenai tata kelola perusahaan, strategi CSR, dan stakeholder. Tata kelola perusahaan yang baik dapat menyebabkan harga saham berlipat ganda karena investor mengantisipasi bahwa arus kas yang lebih sedikit akan dialihkan dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada mereka sebagai bunga atau dividen. Pengungkapan tata kelola relevan dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena berkaitan dengan berbagai pihak di luar perusahaan, seperti

investor, kreditur, pemegang saham non-mayoritas, masyarakat, konsumen dan pemasok. Melalui informasi tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dengan judul yang sama terkait *governance* terhadap nilai perusahaan oleh Aboud & Diab (2018), Christy & Sofie (2023), Melinda & Wardhani (2020) dengan hasil bahwa *governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari 24 uraian tersebut, maka hipotesis (H3) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3 : Pengungkapan *governance* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada nilai perusahaan.**

#### **2.6.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *sustainability report* yang menjadi acuan informasi perusahaan terkait kegiatan dalam praktik ekonomi, sosial dan lingkungan, dianggap dapat memenuhi kebutuhan stakeholder, dengan kata lain akan menjadi sinyal positif yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu tujuan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan adalah untuk mendapat sinyal positif dari pemangku kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya yaitu meningkatkan daya tarik investor. Hal ini memiliki kaitan yang erat dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan, dan berujung pada penilaian positif terkait nilai perusahaan. Adanya laporan keberlanjutan akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan pembelian saham yang menjanjikan dan memiliki prospek dalam jangka panjang. Tingginya permintaan akan jumlah saham perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham sebuah perusahaan, dan akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan terkait. Hasil penelitian oleh (Prasetyo, 2024) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan untuk pengambilan hipotesis yaitu :



**H4: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.6.5 Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governanace (ESG)* dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *Environmental* sebagai informasi penggunaan sumber daya, emisi dan inovasi perusahaan. dengan adanya pengungkapan *Environmental* menunjukkan kinerja dan citra perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan penilaian investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Dengan melaksanakan praktik laporan keberlanjutan, tentunya akan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan terkait. Salah satunya yaitu akan meningkatkan daya beli konsumen atas produk perusahaan sehingga berakhir pada ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan, akan membuat valuasi sebuah perusahaan semakin melambung yang disebabkan karena pasar akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan yang dengan tertib memberikan pelaporan *social* yang ditujukan oleh peningkatan harga saham perusahaan. Pengungkapan tata kelola yang sesuai juga akan berpengaruh terhadap tingginya risiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan melalui keputusan yang menguntungkan kepentingan pribadi atau golongan, dan melalui pengungkapan *Governance* secara umum akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan para investor. Pengungkapan *sustainability report* yang disajikan secara transparan dan akuntabel akan berpengaruh terhadap nilai positif dari para pemangku kepentingan dan juga investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham perusahaan terkait. Tingginya minat pemegang saham dan adanya citra baik dari para *stakeholder* akan berdampak pada peningkatan nilai sebuah perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari masing-masing variabel, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini juga didukung atas beberapa hasil penelitian terdahulu dan teori yang mempengaruhi serta adanya dukungan atas hipotesis-hipotesis parsial, maka dari itu hipotesis yang dapat ditarik adalah :

**H5: Pengungkapan *Environmental, Social, and Governanace* (ESG) dan *Sustainability Report* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan dalam kerangka pemikiran berikut :

